

TRANSFORMATION OF CHILDREN'S EDUCATION: STRATEGIES AND CHALLENGES OF PARENTS IN PARENTING CHILDREN IN THE DIGITAL ERA

TRANSFORMASI PENDIDIKAN ANAK: STRATEGI DAN TANTANGAN ORANGTUA DALAM MENGASUH ANAK DI ERA DIGITAL

Oleh:

Thorik Aziz,¹ Triana Safira,² Denik Arofah S,³ Selvia Dwi Lusiana,⁴ Mutmainnah⁵
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

Email: thorikaziz@iainmadura.ac.id,¹ trianasafira123@gmail.com,²
denikarofah49@gmail.com,³ selvialusiana3@gmail.com,⁴
muetzientz2507@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji transformasi pendidikan anak di era digital dengan fokus pada strategi dan tantangan yang dihadapi oleh orangtua dalam mengasuh anak-anak mereka. Era digital telah mengubah cara anak-anak belajar dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka, sehingga menimbulkan kebutuhan baru dalam pengasuhan anak. Penelitian ini menggunakan metode *library research* yang dalam mengumpulkan datanya dengan mengelaborasi berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal, e-book, dan literatur lain yang relevan. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis isi (*Content Analysis*) terhadap jurnal-jurnal dan dokumen lain yang diakses melalui internet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk pengawasan penggunaan teknologi, pengembangan literasi digital, dan menjaga keseimbangan antara waktu online dan offline. Namun, orangtua juga mengembangkan beragam strategi kreatif untuk mendukung pendidikan anak di era digital, seperti penggunaan aplikasi pendidikan, dialog terbuka mengenai media sosial, dan kolaborasi dengan sekolah. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran orangtua dalam memahami dan menghadapi perubahan-perubahan ini, serta menyediakan lingkungan pendidikan yang seimbang dan mendukung bagi anak-anak mereka. Transformasi pendidikan anak di era digital adalah proses yang dinamis, dan penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi orangtua, pendidik, dan pihak-pihak terkait dalam menghadapi tantangan ini dengan efektif.

Kata kunci : Strategi Orangtua, Tantangan Mengasuh Anak, Era Digital

ABSTRACT

This research examines the transformation of child education in the digital era, focusing on the strategies and challenges faced by parents in raising their children. The digital era has altered how children learn and interact with the world around them, creating new demands in child-rearing. This study utilizes a library research method to gather data by elaborating on various literary sources, including books, journals, e-books, and other relevant literature. The data analysis

technique employed is content analysis of journals and documents accessed through the internet. The research findings indicate that parents encounter various challenges, including monitoring technology usage, fostering digital literacy, and maintaining a balance between online and offline time. Nevertheless, parents also develop diverse creative strategies to support child education in the digital era, such as using educational apps, engaging in open dialogues about social media, and collaborating with schools. This research underscores the importance of parents' role in understanding and addressing these changes, as well as providing a balanced and supportive educational environment for their children. The transformation of child education in the digital era is a dynamic process, and this research provides valuable insights for parents, educators, and relevant stakeholders in effectively addressing these challenges.

Kata kunci : Parenting Strategies, Challenges in Raising Children, Digital Era.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini telah membawa dunia ke dalam era yang tampaknya tanpa batas. Berbagai aktivitas komunikasi dapat dilakukan secara maya dalam waktu singkat, dan kemajuan dalam teknologi dan komunikasi telah memicu berbagai perubahan dalam kehidupan manusia. Inovasi-inovasi baru yang muncul sebagai hasil dari perkembangan ini memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai sektor, termasuk ekonomi, budaya, dan sosial. Teknologi telah menggeser peran manusia dan merubah cara kita bekerja, belajar, dan hidup.¹ Hal ini telah mengubah cara berpikir manusia dan juga bagaimana kita berinteraksi satu sama lain. Pandemi global yang kita alami beberapa waktu lalu adalah contoh nyata bagaimana teknologi dan komunikasi memainkan peran kunci dalam menjaga koneksi sosial, memungkinkan bekerja dari jarak jauh, dan menyediakan akses informasi yang sangat luas.² Dengan terus berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan dalam cara kita menjalani kehidupan dan berinteraksi di dunia virtual akan terus berlanjut. Penting bagi kita untuk terus mengikuti perkembangan ini dengan bijak dan mengadaptasi diri agar dapat memanfaatkan potensi positifnya sambil menjaga nilai-nilai sosial dan budaya yang penting dalam masyarakat kita.

Pada masa ini, orangtua memegang peran yang sangat penting dalam mendidik anak-anak mereka, dan di era digital ini peranannya semakin krusial. Era digital telah merasuki hampir semua aspek kehidupan, sehingga orangtua perlu memberikan

¹ Yustina Tritularsih & Wahyudi Sutopo, *Peran Keilmuan Teknik Industri Dalam Perkembangan Rantai Pasokan Menuju Era Industri 4.0. Seminar Dan Konferensi Nasional IDEC*, 2017, hal. 507– 517.

² Natalia Setyawati, *Implementasi sanksi pidana bagi masyarakat yang beraktivitas di luar rumah saat terjadinya pandemi Covid19*. *Jurnal Education And Evelopment*, 8 (2), 2020, hal. 135– 135.

bimbingan dan arahan kepada anak-anak mereka tentang cara menggunakan media digital secara bijaksana. Oleh karena itu, penting bagi orangtua untuk memahami nilai-nilai utama dalam dunia digital yang dapat memengaruhi kehidupan manusia saat ini. Ada tiga nilai utama yang perlu ditekankan kepada anak-anak dalam era digital ini, yaitu:³ (1) kreativitas, Orangtua perlu mendorong anak-anak untuk menggunakan teknologi digital sebagai alat untuk mengembangkan kreativitas mereka. Ini bisa melibatkan pembelajaran seni digital, pemrograman komputer, atau bahkan penggunaan alat-alat kreatif dalam aplikasi digital. (2) kolaborasi, Orangtua dapat mengajarkan anak-anak tentang pentingnya berkolaborasi dengan orang lain melalui platform digital. Ini tidak hanya akan membantu mereka dalam belajar, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk bekerja dalam dunia yang semakin terhubung. (3) berpikir kritis, Orangtua harus mengajarkan anak-anak untuk memilah-milah informasi yang mereka temui di dunia digital. Mereka perlu mengembangkan kemampuan untuk menilai kebenaran informasi, mengidentifikasi potensi risiko, dan mengambil keputusan dengan bijaksana dalam penggunaan teknologi.

Anak adalah amanah yang tak ternilai yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang tua. Amanah ini harus dijaga, disyukuri, dan dipelihara dengan baik. Salah satu cara utama untuk melakukan ini adalah melalui pendidikan dan pengajaran. Orang tua memiliki peran penting dalam memandu anak-anak menuju kedewasaan. Pengalaman yang mereka peroleh dalam proses ini akan mempengaruhi perkembangan mereka. Oleh karena itu, kesadaran orang tua tentang peran dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik dalam keluarga sangat penting, karena hal ini akan berdampak langsung pada pertumbuhan, perkembangan, dan kematangan anak-anak. Hal ini dinyatakan dalam sabda Rasulullah SAW, "Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan ia Yahudi, Nashrani, atau Majusi" (HR. Bukhari).

Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam memenuhi berbagai kebutuhan anak-anak mereka, termasuk bimbingan, pendidikan, dan memberikan contoh teladan. Tanggung jawab ini mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti keimanan, kebutuhan materi, perawatan fisik, pendidikan moral, pengembangan akal, kesejahteraan jiwa, interaksi sosial, dan pemahaman mengenai seksualitas. Allah SWT menjelaskan tanggung jawab ini dalam surat at-Tahrim ayat 6, yang artinya, "Hai orang-orang yang

³ Novi Kurnia, dkk, *Literasi Digital Keluarga, Teori dan Praktik Pendampingan Orangtua terhadap Anak dalam Berinternet*. Yogyakarta: Program Studi Magister Ilmu Komunikasi UGM, 2017.

beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu".⁴

Penjelasan ayat tersebut menggarisbawahi pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak-anak sebelum pendidikan formal diinstitusikan oleh lembaga-lembaga pendidikan. Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam membentuk karakter anak-anak mereka. Tanggung jawab ini diwujudkan dalam bentuk pendidikan, dengan tujuan menciptakan anak-anak yang sehat, cerdas, berkarakter mulia, berakhlak, serta mampu menjadi generasi kuat yang memiliki masa depan yang cerah. Untuk mencapai tujuan ini, orang tua harus memiliki pemahaman yang baik tentang tahapan perkembangan anak dan menerapkan pendidikan tersebut dengan berlandaskan pada ajaran syariat Islam, seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam sunnahnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk memberikan contoh, pendidikan, dan pengajaran yang baik kepada anak-anak mereka. Hal ini akan membantu anak-anak membedakan antara yang baik dan yang buruk serta memberikan mereka kemampuan untuk menjaga diri dan keluarga mereka di masa dewasa. Dengan demikian, pendidikan yang diberikan oleh orang tua menjadi landasan kuat bagi perkembangan moral dan spiritual anak-anak dalam Islam.

Dalam proses pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan Islam, sangat penting bagi orang tua untuk menjadi figur atau teladan yang baik dalam keluarga. Hal ini bertujuan untuk membentuk kepribadian anak-anak agar tumbuh dan berkembang menjadi individu yang lebih baik. Keluarga milenial Muslim harus mampu menjalani kehidupan keluarga yang berpedoman kepada al-Qur'an, sunnah, serta literatur-literatur khusus yang membahas tata cara mendidik anak dalam Islam. Keberhasilan orang tua dalam membentuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka menjadi pribadi yang ideal sangat berkaitan dengan penggunaan panduan tersebut. Dengan demikian, dapat diciptakan anak-anak yang memiliki kondisi fisik yang sehat, kepribadian yang baik, kedewasaan emosi, kesehatan mental yang optimal, kreativitas yang berkembang, serta kesehatan psikologis yang stabil. Semua ini berdampak positif pada lingkungan sekitar dan tempat tinggal mereka.

Proses pendidikan yang berkualitas harus mampu memenuhi kebutuhan literasi manusia agar mereka dapat bertahan dan berfungsi efektif di era revolusi industri saat

⁴ Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro, 2009.

ini. Hal ini penting agar manusia dapat berinteraksi dengan baik dalam lingkungan manusia dan beradaptasi dengan perkembangan revolusi industri yang begitu cepat. Mengingat kemajuan teknologi yang semakin canggih dan modern, orang tua perlu menjaga, membimbing, dan memantau perkembangan anak-anak mereka dengan sangat hati-hati. Hal ini bertujuan agar anak-anak tidak terpapar dampak negatif dari perkembangan zaman yang pesat. Orang tua juga perlu memahami perkembangan teknologi dan memiliki wawasan yang luas dalam pendidikan Islami agar dapat memberikan panduan yang sesuai dan relevan kepada anak-anak mereka. Dengan demikian, mereka dapat memastikan bahwa pendidikan yang diterapkan dalam keluarga mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam dan dapat membantu anak-anak mereka tumbuh dan berkembang secara holistik.

Dalam konteks permasalahan yang telah disebutkan, diperlukan sebuah penelitian yang mendalam dan komprehensif mengenai strategi yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak-anak di era digital. Dengan melakukan penelitian yang komprehensif tentang strategi orang tua dalam mendidik anak di era digital, kita dapat mengembangkan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana orang tua dapat menghadapi tantangan dan memberikan pendidikan yang efektif untuk generasi muda yang tumbuh dalam lingkungan yang semakin digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan atau yang sering dikenal sebagai *library research*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengelaborasi berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal, e-book, dan literatur lain yang relevan dengan isu strategi dan tantangan orangtua dalam mengasuh anak di era digital. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis isi (*Content Analysis*) terhadap jurnal-jurnal dan dokumen lain yang diakses melalui internet.⁵ Pemilihan metode kepustakaan ini didasarkan pada tujuan penulis untuk mengintegrasikan temuan-temuan penelitian sebelumnya yang sejalan dengan topik penelitian serta relevan dengan konteks saat ini.⁶ Dengan demikian, penelitian ini

⁵ Milya Sari & Asmendri, *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6 (1), 2020, hal. 41-53

⁶ Mestika Zed, *Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.

bertujuan untuk mengeksplorasi temuan baru (*novelty*) yang dapat menjadi kontribusi penting dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Metode kepustakaan ini akan sangat memungkinkan peneliti untuk menyusun dan menggabungkan informasi yang ada, menganalisis pandangan yang beragam, dan menyusun kesimpulan yang kuat berdasarkan literatur yang tersedia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu strategi dan tantangan orangtua dalam mengasuh anak di era digital.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Orangtua Pada Anak di Era Digital

Lingkungan keluarga memiliki peranan penting sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak. Ini karena di dalam keluarga seorang anak pertama kali menerima pendidikan, bimbingan, dan sebagian besar menghabiskan masa pertumbuhannya. Keluarga memiliki tanggung jawab alamiah dalam merawat, melindungi, dan mendidik anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.⁷ Penting untuk dicatat bahwa konsep keluarga selalu mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Meskipun ada perubahan ini, keluarga tetap memiliki banyak fungsi utama seperti fungsi pendidikan, sosialisasi, reproduksi, dan ekonomi. Namun, aplikasi dari fungsi-fungsi ini dapat berubah sesuai dengan tuntutan kehidupan saat ini. Pada masa lalu, keluarga sering kali diidentifikasi dengan peran tradisional, di mana ayah bertanggung jawab sebagai pencari nafkah keluarga, sementara ibu berada di rumah untuk mengurus rumah tangga dan anak-anak. Namun, zaman sekarang telah mengalami perubahan signifikan di mana ayah dan ibu keduanya dapat mencari nafkah, menciptakan peran yang lebih beragam dalam keluarga modern.

Dalam konteks keluarga, orang tua memegang peranan sentral sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Masing-masing orang tua memiliki peran tersendiri dalam menjalankan peran pendidikan di dalam keluarga. Sebagai kepala keluarga, seorang ayah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa anggota keluarganya memiliki segala yang mereka butuhkan. Ini termasuk memberikan bimbingan, memberikan contoh, kadang-kadang memberikan sanksi atau hukuman, yang semuanya merupakan aspek penting dari pendidikan dalam konteks keluarga. Dalam keluarga, terdapat kegiatan sehari-hari seperti pekerjaan rumah tangga dan

⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.

interaksi dengan masyarakat yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarga atau secara individu. Semua ini merupakan cara yang umum terjadi dalam interaksi pendidikan dalam keluarga. Tindakan sehari-hari yang dilakukan oleh seorang ayah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak-anaknya. Ayah berperan sebagai pelindung dalam keluarga, terutama dalam melindungi dan membimbing anak-anaknya, baik laki-laki maupun perempuan. Hal tersebut juga didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sevigny Phillip dkk, yang menyebutkan bahwa terdapat tiga indikator dalam efikasi diri paternal yaitu *Positive Engagement*, *Direct Care* dan *Financial Responsibility*.⁸

Pada era digital ini, kemampuan orang tua untuk menguasai teknologi dan menggunakannya sebagai alat dalam mendidik anak menjadi semakin penting. Kemajuan teknologi memang memiliki dampak yang sangat besar pada kehidupan anak-anak, dan kemampuan orang tua untuk memahami dan mengarahkan penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka adalah kunci untuk memaksimalkan manfaat dan mengurangi risiko negatifnya. Kemajuan teknologi memberikan banyak peluang positif bagi anak-anak, seperti akses ke informasi, pengembangan kreativitas, inovasi, dan peningkatan kecerdasan. Namun, sekaligus juga ada potensi risiko, seperti konten yang tidak sesuai untuk usia anak atau kecanduan teknologi. Oleh karena itu, peran orang tua sebagai pengawas dan pendidik dalam penggunaan teknologi oleh anak sangat penting. Tidak hanya melarang anak-anak untuk menggunakan teknologi, tetapi juga penting untuk mengontrol dan mendampingi mereka saat mereka berinteraksi dengan perangkat digital. Ini termasuk dalam hal menyaring informasi yang sesuai dengan usia anak dan membantu mereka memahami cara menggunakan teknologi dengan bijak. Dengan pemahaman dan dukungan yang tepat, orang tua dapat memastikan bahwa anak-anak mereka dapat memanfaatkan potensi positif dari teknologi digital sambil tetap aman dan terlindungi dari dampak negatif yang mungkin timbul.

Dengan mempertimbangkan sejumlah konsep di atas, tidak dapat disangkal bahwa keluarga milenial, yang sering kali disebut sebagai orang tua milenial, memegang peranan yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan anak-anak. Ini meliputi hal-hal seperti agama, keuangan, pendidikan, budaya, ilmu pengetahuan, teknologi, dan berbagai aspek lainnya. Cara keluarga menjalankan tugas dan

⁸ Sevigny, Phillip R, Loutzenhiser Lynn & McAuslan Pam. *Development and Validation of the Feathering Self-Efficacy Scale*. *Psychology of Men & Masculinity*, Vol. 17, No. 1, 2016, hal. 92–102.

peranannya ini berdampak besar pada perkembangan anak-anak. Keluarga yang tidak mampu menjalankan fungsi dan perannya dengan baik dapat menghadapi berbagai masalah. Ini bisa mencakup tindakan kekerasan fisik dan verbal, kehilangan kasih sayang, kurangnya pembentukan nilai agama dan moral, serta kurangnya interaksi yang positif dan menyenangkan. Anak-anak dalam keluarga semacam itu mungkin juga merasa tidak aman. Sebaliknya, ketika orang tua berhasil menjalankan fungsi dan peran mereka dengan baik, kehidupan keluarga menjadi harmonis, bahagia, dan penuh kegembiraan. Mereka merawat keluarga dengan melakukan tindakan positif, konstruktif, dan transformatif secara konsisten. Selain itu, penting bagi keluarga untuk terus meningkatkan kemampuan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini memungkinkan orangtua untuk mendidik anak-anak sesuai dengan tuntutan zaman modern serta memberikan keterampilan yang relevan untuk masa depan.

Karakteristik Anak Generasi Digital

Era digital merupakan periode di mana individu dapat berkomunikasi secara global tanpa hambatan geografis berkat kemajuan teknologi dan informasi. Fenomena ini sering disebut sebagai globalisasi, yang mencakup integrasi global dalam berbagai aspek seperti ekonomi, teknologi, budaya, dan lainnya. Perkembangan dalam era digital memiliki dampak yang signifikan, baik positif maupun negatif, pada semua aspek kehidupan. Untuk mendidik anak-anak milenial dengan baik dalam era digital ini, orang tua perlu memahami karakteristik khusus anak-anak era digital. Beberapa ciri khas anak-anak digital antara lain aktif dalam mengekspresikan identitas mereka, memiliki pengetahuan yang luas, merasa bebas, berkeinginan untuk menguasai teknologi, bergantung kuat pada teknologi, menghabiskan banyak waktu online, mampu beradaptasi dengan teknologi baru dengan cepat, dan memiliki kemampuan multitasking, yaitu mampu melakukan beberapa aktivitas secara bersamaan.⁹ Pendapat ini juga sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Andriyani yang menjelaskan karakteristik generasi era digital sebagai berikut: mereka memiliki ambisi yang tinggi, berpikir praktis, mendambakan hasil instan, dan kurang sabar. Anak-anak ini menyukai

⁹ Mahar Prastiwi dan Dian Ihsan, Psikolog UGM: Orangtua Wajib Tau 8 Karakteristik Generasi Digital, 2021, <https://edukasi.kompas.com/read/2021/04/27/160900471/psikolog-ugm--orangtua-wajib-tahu-8-karakteristik-generasi-digital?page=all> diakses pada tanggal 09, 10, 2023.

kebebasan, memiliki rasa percaya diri dan optimisme, serta memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan teknologi digital dan informasi.¹⁰

Dari deskripsi karakteristik di atas, tampak jelas bahwa pendidikan anak di era digital menantang dibandingkan dengan masa lalu. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa anak-anak saat ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan mereka seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang sangat mudah diakses di mana saja dan kapan saja. Zaman telah mengalami perubahan, dan oleh karena itu, pola pendidikan anak juga harus mengikuti perkembangan ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ali bin Abi Thalib, yaitu bahwa pendidikan anak harus sesuai dengan zaman mereka. Ketika zaman berubah, tantangan-tantangan yang dihadapi pun ikut berubah, termasuk tantangan dalam berinteraksi sosial, beradaptasi dalam lingkungan sekitar, mengembangkan pengetahuan, dan berinteraksi dengan anak-anak, serta tantangan lainnya. Semua ini merupakan tantangan besar bagi orang tua dalam upaya membangun generasi yang sesuai dengan zaman yang terus berubah. Oleh karena itu, sebagai orang tua milenial yang memiliki pengetahuan dan pendidikan yang lebih modern, pengalaman mereka sangat berharga. Kemampuan literasi mereka terkait dengan teknologi dan informasi menjadi sangat penting, dengan tujuan untuk melindungi anak-anak dari dampak negatif teknologi dan informasi yang dapat memengaruhi mereka.

Dinamika Permasalahan di Era Digital

Era digital adalah periode yang ditandai oleh perubahan besar-besaran dalam dunia. Manusia sekarang dapat dengan mudah mengakses informasi melalui berbagai saluran dan menikmati kemudahan teknologi digital. Namun, penggunaan media digital dan teknologi ini tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga berpotensi menghadirkan dampak negatif jika anak-anak menggunakannya secara berlebihan dan tanpa pengawasan. Adapun pengaruh positif era digital diantaranya adalah Informasi cepat dan mudah diakses, inovasi diberbagai bidang, banyaknya media massa online, sumber daya manusia meningkat, Munculnya berbagai macam referensi belajar seperti perpustakaan online, media pembelajaran online, diskusi online yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan; dan f) Munculnya bisnis online yang sangat mudah

¹⁰ Andriyani, Isnanita Noviyya. (2018). *Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital*. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume 7, Nomor 1, Juli 2018; p-ISSN 2442-2401; e-ISSN 2477-5622*.

didapatkan. Selain itu, era digital telah membawa dampak positif seperti akses cepat dan mudah terhadap informasi, kemudahan dalam berkomunikasi, tersedianya inovasi dalam pembelajaran, serta kemudahan dalam memperoleh referensi belajar digital seperti ebook dan artikel online.

Era digital juga memiliki dampak negatif, termasuk penurunan prestasi belajar akibat penggunaan media digital yang berlebihan, keterbatasan aktivitas fisik anak-anak, hambatan dalam perkembangan keterampilan sosial dan bahasa, stimulasi perkembangan otak yang tidak seimbang, masalah kesehatan mata, kesulitan dalam konsentrasi, gangguan tidur, serta masalah privasi. Selain itu, ada risiko kehilangan data pribadi, penculikan anak, cyber bullying, pornografi, dan tindakan kekerasan. Selain dampak tersebut, era digital atau globalisasi juga memengaruhi budaya lokal, menjauhkan generasi saat ini dari tradisi adat mereka.¹¹

Dari pandangan di atas, perkembangan media digital diakui memberikan manfaat signifikan dalam kehidupan individu. Namun, disamping itu, penting untuk mengakui dampak negatif yang mungkin timbul, khususnya bagi anak-anak. Orang tua sebagai figur terdekat harus memperhatikan peran mereka dalam melindungi anak-anak dari pengaruh negatif tersebut. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran dan pengendalian yang baik terhadap peran teknologi dalam kehidupan sehari-hari menjadi penting agar era digital dapat memberikan manfaat yang seimbang. Pentingnya memberikan pendidikan kepada anak-anak dan remaja tentang manfaat dan risiko era digital juga harus ditekankan. Orang tua harus memiliki pengetahuan yang memadai dan kesadaran tinggi untuk mengawasi penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka, sehingga mereka dapat memanfaatkannya dengan bijak.

Pola Pengasuhan Keluarga di Era Digital

Dengan mempertimbangkan ciri-ciri generasi digital yang telah disebutkan sebelumnya, maka penting bagi keluarga atau orang tua milenial untuk mendidik anak-anak mereka di era digital dengan memahami pola asuh yang sesuai dengan realitas kehidupan anak-anak saat ini. Orang tua milenial dapat menerapkan pendekatan pendidikan yang efektif dalam menghadapi tantangan era digital. Mereka perlu melindungi anak-anak dari potensi ancaman di era digital sambil tetap memungkinkan

¹¹ Wahid, Amirul RWZ dan Bagus Prayogi, (2021), *Preservasi Budaya Osing Melalui Internalisasi Budaya Berbasis Sekolah Adat Sebagai Bentuk Pengabdian Masyarakat*, Journal of Education and Teaching Learning (JETL) Volume 3, No 2, Mei 2021, 44-59

mereka untuk mengambil manfaat dari kemajuan teknologi tersebut. Dalam hal ini, pola asuh yang bijaksana, positif, efektif, konstruktif, dan transformatif menjadi kunci. Salah satu pola asuh yang penting adalah "*effective parenting*" atau pola asuh yang efektif.¹²

Dalam konteks pendidikan anak dalam keluarga, teori-teori pola asuh umumnya dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, seperti yang diuraikan oleh Kurnia.¹³ Pertama, ada pola asuh otoriter, di mana orang tua memiliki kendali penuh atas pendidikan dan pengasuhan anak. Kedua, terdapat pola asuh demokratis, yang mengutamakan kepentingan anak tetapi tetap mengakui pentingnya kontrol dalam mendidik. Ketiga, ada pola asuh permisif, yang memberikan tingkat kebebasan yang tinggi kepada anak-anak dan cenderung lebih mendengarkan mereka, meskipun kadang-kadang terlalu longgar dalam pendekatan pendidikan mereka.¹⁴ Memahami perbedaan ini dapat membantu orang tua dalam memilih pendekatan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai dan kebutuhan keluarga mereka.

Setiap orang tua memiliki kebebasan untuk mengkombinasikan berbagai tipe pola asuh sesuai dengan kebutuhan dan dinamika keluarga mereka. Interaksi yang baik antara orang tua dan anak adalah kunci utama dalam membentuk perkembangan holistik anak, termasuk aspek fisik, emosional, sosial, intelektual, dan spiritual. Pola asuh yang efektif seharusnya mencakup pemenuhan kebutuhan dasar fisik, seperti makan dan minum, serta memberikan kebutuhan psikologis seperti rasa aman dan kasih sayang. Selain itu, pola asuh yang baik juga mencakup pendidikan norma-norma sosial dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, sehingga anak dapat memahami dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya dengan baik. Dengan demikian, pola asuh sebenarnya adalah suatu bentuk interaksi yang holistik dan komprehensif antara orang tua dan anak, yang berperan penting dalam membantu anak tumbuh dan berkembang menjadi individu yang seimbang dan harmonis dalam lingkungannya.

Peran keluarga sangat krusial di era digital saat ini, dan orang tua perlu mengambil langkah-langkah yang bijak dalam mendidik dan mendampingi anak-anak

¹² Zaini, Muhammad dan Soenarto. 2019. *Persepsi Orangtua Terhadap Hadirnya Era Teknologi Digital di Kalangan Anak Usian Dini*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1 2019 (224-233).

¹³ Novi Kurnia, dkk, *Literasi Digital Keluarga, Teori dan Praktik Pendampingan Orangtua terhadap Anak dalam Berinternet*. Yogyakarta: Program Studi Magister Ilmu Komunikasi UGM, 2017.

¹⁴ Setiawan, S. (2017). *Pengaruh Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dan Regulasi Diri Terhadap Disiplin Siswa (SMP 17 Agustus 1945 Samarinda)*. *Ejournal.Psikologi.Isip- Unmul.Ac.Id*, 5(2), 310–319.

mereka agar dapat menggunakan teknologi digital tanpa terkena dampak negatifnya, sebagaimana disarankan oleh Herlina, yaitu:¹⁵

- a. Orang tua perlu menjalin komitmen bersama anak mengenai penggunaan dan waktu penggunaan perangkat seperti gadget, smartphone, tablet, dan akses internet di rumah.
- b. Kerjasama yang baik dengan pihak sekolah dan komunitas lokal perlu dibangun agar tindakan, perilaku, dan sikap anak dapat dipantau dan terkontrol dengan baik.
- c. Orang tua harus secara aktif mendampingi dan memantau aktivitas anak dalam menggunakan media sosial serta mengakses internet.
- d. Orang tua juga harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka dalam memanfaatkan media sosial dan mematuhi komitmen yang telah disepakati bersama.

Melalui implementasi strategi-strategi ini, orang tua dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan keterampilan digital yang sehat dan bijak, serta menjaga mereka dari potensi risiko dan dampak negatif yang ada di era digital. Sementara dalam Islam, pola asuh anak merupakan bagian integral dari cara orang tua berinteraksi dan merawat anak-anak mereka sejak usia dini, dan hal ini didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Pengasuhan anak dalam Islam melibatkan beberapa tahap perkembangan, diantaranya:

- a. Pada usia 0-6 tahun, orang tua diajarkan untuk menyayangi, mengasihi, dan memanjakan anak-anak mereka tanpa batas, sebagaimana contoh yang ditunjukkan oleh Rasulullah Saw.
- b. Pada usia 7-14 tahun, orang tua perlu menanamkan disiplin dan tanggung jawab kepada anak-anak mereka.
- c. Pada usia 15-21 tahun, anak-anak sudah memasuki usia aqil baligh (dewasa) dan ini membutuhkan teknik komunikasi yang baik dari orang tua. Orang tua harus menjadi pendengar yang baik dan memahami kebutuhan anak pada tahap ini.
- d. Pada usia di atas 21 tahun, kepercayaan dari orang tua menjadi kunci, sementara orang tua hanya dapat memantau dan memberikan arahan kepada anak-anak mereka. Memberikan nasehat menjadi metode yang efektif dalam mendidik anak pada tahap ini.

¹⁵ Herlina, Dyna, Benni Setiawan dan Gilang Jiwana. *Digital Parenting: Mendidik Anak di Era Digital*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.

Tujuan pola asuh ini adalah untuk membantu anak mengembangkan sejumlah kompetensi yang bermanfaat dalam kehidupannya. Orang tua berharap agar anak-anak mereka memiliki kompetensi dalam hal aqidah, moral, fisik, motorik, akademik, dan sosial emosional. Mendidik anak memerlukan bimbingan yang terarah dan terprogram secara berkelanjutan, yang sangat penting bagi orang tua dalam membimbing perkembangan anak. Untuk mencapai ini, orang tua perlu memberikan contoh yang baik, merawat anak agar tumbuh menjadi individu yang mewarisi nilai-nilai Islam, dan membiasakan perilaku baik sehingga anak-anak cenderung berperilaku positif dan menjauhi perilaku negatif.

Strategi Penggunaan Media Digital dalam Mengasuh Anak

Penggunaan media digital dalam mendidik dan mengasuh anak memerlukan pendekatan yang bijaksana, berpusat pada komunikasi terbuka, pengawasan yang cermat, dan pemahaman mendalam tentang konten yang diakses anak. Komunikasi terbuka dengan anak tentang penggunaan teknologi adalah kunci yang memungkinkan mereka memahami risiko dan manfaatnya serta memberikannya kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan dalam dunia digital. Dengan pendekatan yang penuh kesadaran dan pengawasan yang berimbang maka media digital dapat menjadi alat efektif dalam mendukung pembelajaran anak-anak asalkan digunakan dengan bijak dan dengan pedoman yang jelas. Berikut ini merupakan Langkah-langkah yang dapat digunakan oleh orangtua dalam melibatkan media digital dalam mengasuh anak, diantaranya:

Pertama: Membuat kesepakatan bersama dengan anak-anak, memantau pelaksanaannya, konsisten dalam memberlakukan konsekuensi atas pelanggaran, dan memberikan apresiasi atas keberhasilan mereka dalam menjalankan kesepakatan. Pendekatan ini sangat dianjurkan dalam mendidik anak-anak. Dengan membangun kesepakatan bersama, anak-anak dapat merasa lebih terlibat dalam proses pengambilan keputusan, sehingga mereka lebih mungkin mematuhi aturan dan tata tertib yang telah disetujui bersama. Memantau pelaksanaan kesepakatan dengan cermat penting agar dapat mengidentifikasi apakah anak-anak mematuhi peraturan atau tidak. Konsistensi dalam memberlakukan konsekuensi atas pelanggaran adalah kunci untuk mendidik anak-anak dengan baik. Anak-anak perlu tahu bahwa tindakan mereka memiliki konsekuensi, baik itu positif maupun negatif. Oleh karena itu, penting untuk memberlakukan hukuman atau sanksi yang konsisten dan sesuai dengan pelanggaran

yang dilakukan. Selain memberlakukan konsekuensi atas pelanggaran, memberikan apresiasi atas keberhasilan anak dalam menjalankan kesepakatan juga sangat penting. Penghargaan, pujian, atau hadiah kecil dapat menjadi bentuk apresiasi yang dapat meningkatkan motivasi anak untuk terus mematuhi peraturan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pendekatan yang konsisten, adil, dan penuh kasih sayang seperti ini, anak-anak dapat belajar tentang tanggung jawab, disiplin, dan konsekuensi dari tindakan mereka. Ini adalah langkah penting dalam membantu mereka tumbuh dan berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan mandiri.

Kedua: Memanfaatkan program atau aplikasi yang dirancang khusus untuk mendidik anak-anak tentang kesiapan sekolah, seperti pengenalan huruf, angka, dan pengetahuan dasar, merupakan langkah yang sangat baik. Di era digital ini, banyak program dan aplikasi yang tersedia untuk membantu anak-anak memperoleh pengetahuan dasar dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Saat memilih program atau aplikasi, pastikan untuk memeriksa ulasan, membaca informasi pengembang, dan memastikan bahwa konten yang disajikan sesuai dengan nilai dan standar pendidikan anak. Selain itu, penting juga untuk memberikan pendampingan saat menggunakan aplikasi tersebut, berinteraksi bersama mereka, dan mendiskusikan apa yang mereka pelajari untuk memperkuat pembelajaran mereka. Beberapa contoh program atau aplikasi yang dapat membantu dalam hal ini diantaranya:

- a. ABCmouse: ABCmouse adalah platform pembelajaran daring yang dirancang khusus untuk anak-anak usia prasekolah hingga kelas dua. Ini menawarkan berbagai kegiatan pembelajaran, termasuk pengenalan huruf, angka, dan keterampilan dasar membaca.
- b. Starfall: Starfall adalah situs web pendidikan yang menyediakan berbagai aktivitas interaktif untuk membantu anak-anak belajar membaca, menulis, dan berhitung melalui permainan dan lagu.
- c. Khan Academy Kids: Khan Academy Kids adalah aplikasi pembelajaran yang mencakup berbagai topik, termasuk matematika, literasi, dan keterampilan sosial. Aplikasi ini dirancang khusus untuk anak-anak prasekolah.
- d. Endless Alphabet: Aplikasi ini mengajarkan anak-anak tentang huruf dan kata-kata dengan cara yang interaktif dan menghibur. Anak-anak dapat bermain dengan huruf-huruf yang hidup dan mendengarkan cara mengucapkannya.

- e. Montessori Crosswords: Aplikasi ini mengajarkan anak-anak membaca dan mengeja menggunakan metode Montessori. Ini memberikan aktivitas menyenangkan dan pendekatan belajar yang berbasis pada pengalaman.
- f. YouTube Kids: YouTube Kids adalah versi YouTube yang dirancang khusus untuk anak-anak. Banyak saluran pendidikan yang menawarkan video pembelajaran tentang pengenalan huruf, angka, dan keterampilan dasar lainnya.

Ketiga: Melindungi anak-anak dari tayangan program yang mengandung kekerasan dan seksualitas. Upaya ini merupakan tanggung jawab bersama orangtua, pendidik, dan masyarakat. Orang tua perlu memantau aktif konten yang diakses anak, menggunakan kontrol orang tua pada perangkat elektronik, dan mengajarkan pendekatan yang bijak terhadap penggunaan internet. Pendidikan digital yang mengajarkan etika online juga penting, bersama dengan pendekatan terbuka dalam berkomunikasi dengan anak-anak tentang konten yang mereka temui. Penggunaan kontrol orang tua pada televisi dan filtrasi konten online, serta memastikan lingkungan digital dan media sosial anak-anak terawasi, adalah langkah-langkah penting. Dengan membangun pemahaman dan kesadaran bersama, kita dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi pertumbuhan anak-anak. Hal yang dapat dilakukan oleh orangtua diantaranya adalah:

- a. Gunakan Kontrol Orang Tua (Parental Controls): Banyak perangkat dan layanan televisi kabel atau digital menyediakan kontrol orang tua yang memungkinkan Anda memblokir atau membatasi akses ke tayangan yang tidak sesuai dengan usia anak-anak.
- b. Pilih Saluran atau Platform yang Ramah Anak: Pilih saluran televisi atau platform streaming yang menyajikan program-program pendidikan dan hiburan yang sesuai untuk anak-anak. Beberapa platform, seperti Netflix dan Amazon Prime Video, memiliki profil khusus anak-anak dengan konten yang dirancang khusus untuk mereka.
- c. Periksa Rating dan Ulasan: Sebelum membiarkan anak menonton program atau film, periksa ratingnya. Rating ini memberikan indikasi tentang konten yang mungkin ada di dalamnya. Selain itu, baca ulasan orang tua atau pengulas untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang konten tersebut.

- d. **Beri Pengawasan Langsung:** Sebaiknya beri pengawasan langsung saat anak menonton televisi atau menggunakan perangkat digital. Ini memungkinkan Anda segera merespons jika tayangan atau konten tidak sesuai.
- e. **Ajarkan Kesadaran Digital:** Berbicaralah dengan anak-anak tentang konten yang sesuai dan tidak sesuai, serta mengajarkan mereka untuk selalu bertanya kepada Anda jika mereka menemui sesuatu yang membuat mereka tidak nyaman atau tidak yakin.
- f. **Batasi Waktu Tayangan:** Tentukan batasan waktu sehari untuk menonton televisi atau menggunakan perangkat digital. Ini membantu mengurangi risiko paparan terhadap konten yang tidak sesuai.
- g. **Pilih Program Pendidikan yang Terpercaya:** Saat memilih program pendidikan di internet, pilih sumber yang terpercaya, seperti situs web pendidikan, aplikasi pembelajaran, atau kanal YouTube yang telah direkomendasikan oleh guru atau ahli pendidikan.

KESIMPULAN

Penggunaan media digital dalam mendidik dan mengasuh anak membutuhkan pendekatan yang bijaksana. Hal ini melibatkan komunikasi terbuka dengan anak, pengawasan yang cermat, dan pemahaman mendalam tentang konten yang diakses anak. Orangtua perlu membangun kesepakatan bersama dengan anak-anak, memantau pelaksanaannya dengan konsistensi, memberlakukan konsekuensi atas pelanggaran, dan memberikan apresiasi atas keberhasilan anak dalam mematuhi kesepakatan tersebut. Selain itu, memanfaatkan program atau aplikasi pendidikan yang dirancang khusus untuk anak-anak dapat menjadi langkah yang baik, dengan asumsi bahwa orangtua memberikan pendampingan dan mendiskusikan pembelajaran dengan anak-anak. Perlindungan anak dari tayangan program yang tidak sesuai dengan usia mereka dapat dilakukan melalui penggunaan kontrol orang tua, pemilihan saluran atau platform yang ramah anak, memeriksa rating dan ulasan, memberikan pengawasan langsung, mengajarkan kesadaran digital, membatasi waktu tayangan, dan memilih program pendidikan yang terpercaya. Dengan pendekatan yang penuh kesadaran dan pemantauan yang tepat, media digital dapat menjadi alat efektif dalam mendukung pembelajaran anak-anak, selama digunakan dengan bijak dan pedoman yang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Isnanita Noviyya. (2018). *Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital. FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume 7, Nomor 1, Juli 2018; p-ISSN 2442-2401; e-ISSN.*
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro, 2009.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Herlina, Dyna, Benni Setiawan dan Gilang Jiwana. *Digital Parenting: Mendidik Anak di Era Digital*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.

- Mahar Prastiwi dan Dian Ihsan, Psikolog UGM: Orangtua Wajib Tau 8 Karakteristik Generasi Digital, 2021, <https://edukasi.kompas.com/read/2021/04/27/160900471/psikolog-ugm--orangtua-wajib-tahu-8-karakteristik-generasi-digital?page=all> diakses pada tanggal 09, 10, 2023.
- Mestika Zed, *Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Milya Sari & Asmendri, *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6 (1), 2020.
- Natalia Setyawati, *Implementasi sanksi pidana bagi masyarakat yang beraktivitas di luar rumah saat terjadinya pandemi Covid19*. *Jurnal Education And Evelopment*, 8 (2), 2020.
- Novi Kurnia, dkk, *Literasi Digital Keluarga, Teori dan Praktik Pendampingan Orangtua terhadap Anak dalam Berinternet*. Yogyakarta: Program Studi Magister Ilmu Komunikasi UGM, 2017.
- Novi Kurnia, dkk, *Literasi Digital Keluarga, Teori dan Praktik Pendampingan Orangtua terhadap Anak dalam Berinternet*. Yogyakarta: Program Studi Magister Ilmu Komunikasi UGM, 2017.
- Setiawan, S. (2017). *Pengaruh Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dan Regulasi Diri Terhadap Disiplin Siswa (SMP 17 Agustus 1945 Samarinda)*. *Ejournal.Psikologi.Isip- Unmul.Ac.Id*, 5 (2).
- Sevigny, Phillip R, Loutzenhiser Lynn & McAuslan Pam. *Development and Validation of the Faathering Self-Efficiency Scale*. *Psychology of Men & Masculinity*, Vol. 17, No. 1, 2016.
- Wahid, Amirul RWZ dan Bagus Prayogi, (2021), *Preservasi Budaya Osing Melalui Internalisasi Budaya Berbasis Sekolah Adat Sebagai Bentuk Pengabdian Masyarakat*, *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)* Volume 3, No 2, Mei 2021.
- Wirakusuma, Ardi, "Memicu Konflik dalam Kontroversi RUU Pornografi": *Suara Merdeka* No.XXI, Semarang, Tanggal 25 Januari 2009.
- Yustina Tritularsih & Wahyudi Sutopo, *Peran Keilmuan Teknik Industri Dalam Perkembangan Rantai Pasokan Menuju Era Industri 4.0. Seminar Dan Konferensi Nasional IDEC*, 2017.
- Zaini, Muhammad dan Soenarto. 2019. *Persepsi Orangtua Terhadap Hadirnya Era Teknologi Digital di Kalangan Anak Usian Dini*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1 2019.